

## ANALISIS EFEKTIVITAS PROGRAM LITERASI TERHADAP PENINGKATAN KEMAMPUAN MENULIS NARATIF

Asyiah Darmawansyah<sup>1,2\*</sup>, Yolli Eka Putri<sup>2</sup>, dan Fitriah Permata Citra<sup>3</sup>

<sup>1</sup>SD Negeri 4 Utan, Sumbawa, Indonesia

<sup>2</sup>Manajemen Inovasi, Sekolah Pascasarjana, Universitas Teknologi Sumbawa, Indonesia

<sup>3</sup>Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Bismis, Universitas Teknologi Sumbawa, Indonesia

*Corresponding author:* asyiahdarmawansyah@gmail.com

### ABSTRAK

Konflik dalam keterampilan menulis dapat dikatakan terjadi sebab beberapa faktor-faktor yang mempengaruhi kemampuan menulis, salah satunya kegiatan menulis atau literasi serta penerapan kaidah ejaan dalam menulis karangan yang masih rendah. Aspek tadi sangat penting pada aktivitas menulis narasi, sehingga tujuan pada penulisan dapat tercapai. Selama ini, siswa masih merasa kesulitan ketika wajib menuangkan gagasan di karangan dengan baik. *Mix method*, juga dikenal sebagai metode kombinasi, merujuk pada pendekatan penelitian atau analisis yang menggabungkan elemen-elemen dari dua metode atau pendekatan yang berbeda. Berdasarkan hasil wawancara diperoleh informasi bahwa guru SDN 4 Utan telah melakukan sosialisasi program literasi sekolah sejak tahun 2018. Sosialisasi dilakukan dalam bentuk bimbingan teknis (Bimtek) kepada kepala sekolah dan guru Sekolah Dasar. Selain itu, kepala sekolah membimbing dan membantu guru dalam pelaksanaan program literasi di sekolah. Hasil analisis data, sebagaimana yang telah diuraikan di atas menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara literasi membaca dengan keterampilan menulis narasi siswa kelas 1 SD Negeri 4 Utan Kecamatan Utan. Hasil perhitungan dengan teknik Korelasi Product Moment menunjukkan nilai Koefisien Korelasi ( $r$ ) dari variabel literasi membaca dan keterampilan menulis narasi sebesar 0,802. Dari nilai tersebut dapat diketahui bahwa terdapat hubungan yang positif sebesar 0,802 antara literasi membaca dengan keterampilan menulis narasi siswa kelas 1 SD Negeri 4 Utan Kecamatan Utan, Kabupaten Sumbawa Tahun Ajaran 2022/2023. Hal ini ditunjukkan dengan nilai  $r$  hitung  $r$  tabel (0,802 0,220). Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa semakin baik literasi membaca siswa, akan semakin baik pula keterampilannya dalam menulis narasi, dan begitupula sebaliknya. Sementara itu, setelah nilai  $r$  hitung dikonsultasikan dengan pedoman interpretasi terhadap koefisien korelasi, dapat diketahui bahwa keeratan hubungan antara kedua variabel dikatakan sangat baik.

**Kata Kunci :** Pendidikan; Siswa; Budaya; Literasi; Narasi.

### ABSTRACT

*Conflicts in writing skills can be said to occur due to several factors that influence writing skills, one of which is writing or literacy activities and the low application of spelling rules in writing essays. This aspect is very important in narrative writing activities, so that the writing goals can be achieved. So far, students still find it difficult to express their ideas in essays well. Mix methods, also known as combination methods, refer to a research or analysis approach that combines elements of two different methods or approaches. Based on the results of the interview, information was obtained that SDN 4 Utan teachers had been conducting outreach on the school literacy program since 2018. The outreach was carried out in the form of technical guidance (Bimtek) to school principals and elementary school teachers. In addition, the principal guides and assists teachers in implementing literacy programs at school. The results of data analysis, as described above, show that there is a significant relationship between reading literacy and the narrative writing skills of grade 1 students at SD Negeri 4 Utan, Utan District. The results of calculations using the Product Moment Correlation technique show that the Correlation Coefficient ( $r$ ) value of*

*the reading literacy and narrative writing skill variables is 0.802. From this value, it can be seen that there is a positive relationship of 0.802 between reading literacy and narrative writing skills of grade 1 students at SD Negeri 4 Utan, Utan District, Sumbawa Regency, Academic Year 2022/2023. This is shown by the calculated r value of r table (0.802 0.220). Thus, it can be said that the better a student's reading literacy, the better their skills in writing narratives, and vice versa. Meanwhile, after the calculated r value is consulted with the interpretation guidelines for the correlation coefficient, it can be seen that the close relationship between the two variables is said to be very good.*

**Keywords:** Education; Student; Culture; Literacy; Narrative.

## 1. PENDAHULUAN

Keterampilan menulis merupakan urutan terakhir pada proses belajar bahasa. Hal itu sebab keterampilan menulis merupakan keterampilan berbahasa yang sangat kompleks. Menulis bukan hanya melibatkan unsur kebahasaan, melainkan juga unsur non kebahasaan. Menurut Abbas, keterampilan menulis adalah kemampuan mengungkapkan gagasan, pendapat, dan perasaan kepada pihak lain dengan melalui bahasa tulis. Menulis artinya suatu keterampilan berbahasa yang diperlukan untuk menaikkan kualitas pembelajaran (Abbas, 2006:125). menggunakan dominasi keterampilan menulis, siswa bisa menyampaikan pikiran, perasaan yang dimilikinya sesudah menjalani proses pembelajaran pada berbagai tulisan (Nurgiyantoro, 2002: 309). Menulis adalah satu keterampilan berbahasa yang dipergunakan untuk berkomunikasi secara tidak langsung, secara tidak tatap muka dengan orang lain. Menulis adalah aktivitas produktif serta ekspresif (Tarigan, 2013:3).

Keterampilan menulis merupakan keterampilan yg bersifat mekanistik . Keterampilan menulis tidak mungkin dikuasai hanya melalui teori, tetapi dilaksanakan melalui latihan serta praktik yg teratur, sehingga menghasilkan tulisan yg tersusun menggunakan baik. salah satu hal yang perlu dilakukan untuk mengasah keterampilan menulis peserta didik artinya dengan rajin membaca.

Makin sering membaca, makin banyak pengetahuan yang dimiliki sang siswa . tak jarang membaca, siswa juga kaya akan kosakata. penguasaan kosakata dapat menjadi kapital utama bagi siswa untuk mengatakan inspirasi, pikiran, perasaan secara verbal atau tertulis.

Dari tahun 2016 pemerintah (Depdikbud) mulai mencanangkan Gerakan Literasi Sekolah (GLS). GLS artinya salah satu gerakan yang digagas dan dikembangkan oleh Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar serta Menengah yg merupakan kepedulian atas rendahnya kompetensi peserta didik Indonesia pada bidang matematika, sains, serta membaca. GLS ialah upaya menyeluruh yang melibatkan semua masyarakat sekolah (pengajar, siswa, orang tua/wali murid) dan rakyat, menjadi bagian dari ekosistem pendidikan. GLS memperkuat gerakan penumbuhan budi pekerti sebagaimana dituangkan dalam Peraturan Menteri Pendidikan serta Kebudayaan nomor 23 Tahun 2015.

Salah satu aktivitas di pada gerakan tadi artinya “kegiatan 15 mnt membaca buku nonpelajaran sebelum ketika belajar dimulai”. kegiatan ini dilaksanakan untuk me numbuhkan minat baca siswa serta menaikkan keterampilan membaca supaya pengetahuan dapat dikuasai secara lebih baik .

Literasi artinya kemahiran membaca, melihat, menyimak, menulis, serta/ atau berbicara untuk memahami informasi secara analitis, kritis, dan reflektif. salah satu bagian literasi merupakan pola literasi (Numertayasa, dkk, 2020). konflik dalam keterampilan menulis dapat dikatakan terjadi sebab beberapa faktor-faktor yg mempengaruhi kemampuan menulis galat satunya kegiatan menulis atau literasi serta penerapan kaidah ejaan dalam menulis karangan yang masih rendah.

Aspek tadi sangat penting pada aktivitas menulis narasi, sehingga tujuan pada penulisan dapat tercapai. Selama ini, siswa masih merasa kesulitan ketika wajib menuangkan gagasan di karangan dengan baik. Berdasarkan hal tersebut, maka peneliti mengangkat judul yaitu "Analisis Efektivitas Program Literasi Dalam Meningkatkan Kemampuan Menulis Naratif Siswa Kelas 1 di Sekolah Dasar"

## 2. METODOLOGI

### 2.1. Tempat dan Waktu Penelitian

Tempat penelitian dilaksanakan di SDN 4 Utan yang berlokasi di Kecamatan Utan Kabupaten Sumbawa. Waktu yang digunakan dalam penelitian “Analisis Efektivitas Program Literasi Dalam Meningkatkan Kemampuan Menulis Naratif Siswa Kelas 1 Di Sekolah Dasar” pada tanggal 6 September 2023 sampai 5 Oktober 2023.

### 2.2. Desain Penelitian

Mix method, juga dikenal sebagai metode kombinasi, merujuk pada pendekatan penelitian atau analisis yang menggabungkan elemen- elemen dari dua pendekatan yang berbeda. Pendekatan ini digunakan untuk mengatasi keterbatasan atau kelemahan dari satu metode tunggal dan untuk memanfaatkan keunggulan banyak sekali metode yang berbeda untuk mencapai pemahaman yang lebih komprehensif atau hasil yg lebih baik.

Keuntungan utama dari metode campuran ialah bahwa mereka dapat menghasilkan pemahaman yang lebih mendalam, pembenaran yang lebih kuat, dan hasil yang lebih beragam daripada pendekatan tunggal. tetapi, metode campuran pula dapat menjadi lebih kompleks dalam perencanaan dan pelaksanaannya, serta memerlukan pemahaman yg baik tentang masing-masing metode yang digunakan.

Sebab kerangka berpikir, proses, metode, serta tujuannya berbeda, penelitian kualitatif mempunyai model desain yang berbeda menggunakan penelitian kuantitatif. tak terdapat pola baku perihal format desain penelitian kualitatif, karena:

- Instrumen utama penelitian kualitatif ialah peneliti sendiri, sehingga masing-masing orang mampu memiliki contoh desain sendiri sesuai selera;
- Penelitian kualitatif bersifat siklus, sebagai akibatnya sulit untuk dirumuskan format yang standar; serta
- Umumnya penelitian kualitatif berangkat dari kasus atau kenyataan tertentu, sebagai akibatnya sulit untuk dirumuskan format desain yg baku.

Proses penelitian tersaji berdasarkan tahap-tahapnya, mirip tahap pra-lapangan, tahap aktivitas lapangan, serta tahap pasca-lapangan.

**Tabel 1.** Jumlah populasi guru dan siswa kelas 1 SDN 4 Utan

No	Kelas	Jumlah siswa	Guru
1	A	24	1
2	B	24	1
Jmlh		48	2

### 2.3. Prosedur Pengumpulan Data

Tes ini bertujuan untuk memperoleh data mengenai keterampilan menulis karangan narasi. Data yang dimaksud adalah data kuantitatif, yang berupa angka atau skor.

Jadi, metode pengumpulan data yang digunakan penulis dalam penelitian ini adalah metode angket dan tes. Alasan peneliti menggunakan kedua metode tersebut yaitu karena metode-metode ini dapat menjawab dari rumusan masalah yang ditetapkan peneliti.

Instrumen penelitian menurut Sugiyono (2009: 102) adalah suatu alat yang digunakan untuk mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati. Instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini berupa lembar tes dan lembar angket tertutup.

Instrumen yang valid berarti instrumen yang digunakan untuk mengumpulkan (mengukur) data itu valid. Valid berarti instrumen tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur

(Sugiyono, 2009:121). Menurut Yusuf (2014:234) makin tinggi validitas suatu instrumen, makin baik instrumen itu untuk digunakan. Namun perlu diingat bahwa keabsahan alat ukur tidak dapat dipisahkan dari kelompok yang terpapar alat tersebut, karena keabsahan instrumen hanya terbatas pada kelompok tersebut atau kelompok lain saja. yang kondisinya hampir sama dengan kelompok tersebut. Oleh karena itu, suatu alat ukur yang dikatakan valid untuk kelompok itu belum tentu valid untuk kelompok lain.

Macam macam validitas tes dibagi menjadi dua yaitu validitas tes secara rasional dan secara tes empiris. Hermawan, (2015) dalam Siyoto dkk (2015:85) menyatakan bahwa Validitas tes secara rasional adalah validitas yang diperoleh atas dasar hasil pemikiran, validitas yang diperoleh dengan berpikir secara logis. Untuk menguji validitas tes secara rasional yaitu dengan mengkonsultasikan instrumen yang telah disusun terkait literasi membaca kepada ahli, Apabila ahli sepakat bahwa instrumen tersebut sudah relevan, maka dinyatakan sebagai instrumen yang layak. Dan untuk menguji validitas tes secara empiris yaitu dengan mencobakan instrumen pada sampel kelas SDN 4 Utan.

### 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil wawancara diperoleh informasi bahwa guru SDN 4 Utan telah melakukan sosialisasi program literasi sekolah di SDN 4 Utan sejak tahun 2018. Sosialisasi dilakukan dalam bentuk bimbingan teknis (Bimtek) kepada kepala sekolah dan guru Sekolah Dasar. Selain itu, kepala sekolah dan kepala sekolah membimbing dan membantu guru dalam pelaksanaan program literasi di sekolah. Hasil observasi penulis terhadap kegiatan pelatihan pembelajaran yang dilakukan menunjukkan bahwa tahapan pembelajaran yang digambarkan berbasis literasi atau melaksanakan program literasi sekolah.

Penyajian informasi yang ditulis peneliti hanyalah hasil pengumpulan data yang dilakukan. Diantaranya adalah proses wawancara, dokumentasi dan observasi. Menyajikan informasi tersebut, peneliti membahas tentang kebijakan gerakan literasi sekolah yang diterapkan di SDN 4 Utan Kecamatan Utan Kabupaten Sumbawa serta faktor apa saja yang menghambat dan mendukung kebijakan tersebut.

Gerakan literasi sekolah memberikan dampak yang signifikan terhadap perkembangan keterampilan menulis karangan narasi siswa kelas I Sekolah Dasar. Berikut beberapa hubungan antara gerakan literasi sekolah dengan kemampuan bercerita siswa:

- a) Kebiasaan membaca  
Gerakan literasi sekolah mendorong siswa untuk aktif membaca. Dengan membaca buku dan cerita, siswa mulai memahami struktur cerita, tokoh, dan narasi yang menjadi landasan bagi kemampuannya menulis cerita.
- b) Latihan Menulis Terstruktur  
Sebagai bagian dari gerakan literasi, sekolah dapat menyediakan waktu dan sumber daya untuk berlatih menulis narasi. Siswa dapat diberikan tugas untuk membuat cerita berdasarkan pemahamannya terhadap cerita yang dibacanya.
- c) Panduan guru  
Guru berperan penting dalam membimbing siswa dalam mengembangkan keterampilan menulis. Mereka dapat memberikan panduan tentang cara membuat cerita yang baik, cara mengembangkan karakter, dan cara menyusun cerita.
- d) Terkait membaca dan menulis  
Gerakan literasi seringkali memadukan membaca dan menulis. Siswa dapat diminta untuk menuliskan tanggapan atau refleksi terhadap apa yang telah dibacanya, yang dapat mengembangkan pemahamannya terhadap ceritatersebut.
- e) Meningkatkan imajinasi  
Partisipasi aktif dalam gerakan literasi dapat memicu imajinasi siswa. Mereka mungkin terinspirasi untuk membuat cerita mereka sendiri, yang merupakan bagian penting dari keterampilan menulis narasi. Dengan demikian, gerakan membaca di sekolah membantu menciptakan lingkungan yang

mendukung pengembangan kemampuan menulis cerita pada siswa kelas 1 SD. Melalui membaca, menulis, dukungan guru, dan paparan berbagai jenis cerita, siswa memiliki kesempatan lebih baik untuk mengasah keterampilan menulis narasi mereka.

Uji normalitas digunakan agar dapat mengetahui apakah data dalam penelitian terdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas dilakukan dengan menggunakan uji *one sample kolmogorov smirnov test* dengan bantuan SPSS 25 for Windows dengan menggunakan taraf signifikansi 5%. Kaidah yang digunakan dalam uji normalitas adalah jika  $p > 0.05$  sebarannya dinyatakan normal sedangkan jika  $p < 0,05$  sebarannya dinyatakan tidak normal. Dari perhitungan tersebut diperoleh data tentang minat membaca diperoleh dari angket yang bersifat tertutup. Angket dikembangkan dari tesis Irfan Syamsir (2020) yang kemudian divalidasi dengan bantuan sebanyak 24 siswa 1A dan 24 siswa kelas 1B SDN 4 Utan. Siswa harus memilih 20 pernyataan. Setiap item survei diberi skor dari 1 hingga 4, sehingga variabel literasi berkisar antara 20 hingga 80 untuk total skor survei setiap siswa. Hasil penyebaran angket memberikan skor yang tertinggi yaitu 77 dan skor yang terendah 45.

Uji normalitas digunakan agar dapat mengetahui apakah data dalam penelitian terdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas dilakukan dengan menggunakan uji *one sample kolmogorov smirnov test* dengan bantuan SPSS 25 for Windows dengan menggunakan taraf signifikansi 5%. Kaidah yang digunakan dalam uji normalitas adalah jika  $p > 0.05$  sebarannya dinyatakan normal sedangkan jika  $p < 0,05$  sebarannya dinyatakan tidak normal. Dari perhitungan tersebut diperoleh.

**Tabel 6.** Hasil Uji *One Sample Kolmogorov Smirnov Test*  
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Literasi Membaca (X)	Keterampilan Menulis Narasi (Y)
N		48	48
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	63,8625	63,0000

	Std. Deviation	7,36695	11,35169
Most Extreme Differences	Absolute	,089	,097
	Positive	,052	,097
	Negative	-,089	-,095
Test Statistic		,089	,097
Asymp. Sig. (2-tailed)		,180 <sup>c</sup>	,060 <sup>c</sup>

- a. Test distribution is Normal.
- b. Calculated from data.
- c. Lilliefors Significance Correction.

Berdasarkan tabel diatas, Nilai signifikansi uji normalitas metode *kolmogorov smirnov* variabel X sebesar 0,180 dan variabel Y sebesar 0,060 atau lebih besar dari 0,050, sehingga dapat dikatakan bahwa kedua variabel berdistribusi normal. Apabila kurang dari 0,050 maka dikatakan tidak normal.

**Tabel 7.** Hasil Uji Linieritas Dengan *Deviation From Linearity* Dari Uji F Linier ANOVA Table

			Sum of Squares	Mean Square	F	Sig. (2-tailed)
Keterampilan Menulis Narasi (Y) * Literasi Membaca (X)	Between Groups	(Combined)	7877,083	342,482	8,328	
		Linearity	6546,679	6546,679	159,196	0,050
		Deviation from Linearity	1330,404	60,473	1,471	0,124
	Within Groups		2302,917	41,124		
	Total		10180,000			

H0: Tidak ada hubungan yang positif dan signifikan antara literasi membaca dengan keterampilan menulis siswa kelas 1 SD Negeri 4 Utan.

Ha: Ada hubungan yang positif dan signifikan antara hubungan antar literasi membaca dengan keterampilan menulis siswa kelas 1 SD Negeri 4 Utan.

**Tabel 8.** Hasil Uji Hipotesis Menggunakan Korelasi *Product Moment* Correlations

		Literasi Membaca (X)	Keterampilan Menulis Narasi (Y)
Literasi Membaca (X)	Pearson Correlation	1	,802**
	Sig. (2-tailed)		,000
	N	24	24
Keterampilan Menulis Narasi (Y)	Pearson Correlation	,802**	1
	Sig. (2-tailed)	,000	
	N	24	24

\*\* . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Dari tabel output di atas diketahui nilai Sig. (2-tailed) antara variabel X dengan variabel Y adalah sebesar  $0,000 < 0,05$ , yang berarti terdapat hubungan yang signifikan antara variabel X dengan variabel Y. Selanjutnya, nilai value korelasi nya sebesar 0,802 ini tergolong ke dalam kategori “Hubungan Sangat Kuat” Karena beradadalam tingkat antara 0,800 – 1,000.

#### 4. KESIMPULAN

Dengan demikian dapat diketahui korelasi antara variabel literasi dengan keterampilan menulis narasi siswa kelas 1 SD Negeri 4 Utan sebesar 0,802 dengan rentang 0,80 – 1,000. Hal ini menunjukkan bahwa hubungan kedua variabel tersebut sangat kuat. Rasio ini hanya dapat diterapkan pada populasi sampel. Untuk menentukan apakah hubungan ini dapat dibedakan dari populasi yang dijadikan sampel, maka harus dilakukan uji signifikansi. Uji signifikansinya dengan membandingkan nilai r hitung dengan r tabel. Jika r hitung lebih kecil dari r tabel maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak, sebaliknya jika r hitung lebih besar dari r tabel maka  $H_a$  diterima dan  $H_0$  ditolak. Nilai r tabel dengan  $N = 80$  pada taraf signifikansi 5% menghasilkan nilai r tabel sebesar 0,220. Apabila nilai r hitung tersebut diperiksa dengan r tabel maka terlihat bahwa nilai r hitung lebih besar dari nilai r tabel ( $0,802 > 0,220$ ), sehingga koefisien korelasi sebesar 0,555 dianggap signifikan. dari perhitungan tersebut dapat disimpulkan  $H_a$  diterima dan  $H_0$  ditolak. Adanya hubungan positif antara keterampilan membaca dengan keterampilan menulis narasi menyadari betapa pentingnya kegiatan membaca karena membaca sangat mempengaruhi keterampilan berbahasa, salah satunya adalah keterampilan menulis narasi.

#### 5. DAFTAR PUSTAKA

- Abbas, Saleh. (2006). *Pembelajaran Bahasa Indonesia yang Efektif di Sekolah Dasar*. Jakarta: Depdikbud.
- Abidin, Yunus. dkk. (2018). *Pembelajaran Literasi*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Akbar, A. (2017). Membudayakan Literasi Dengan Program 6M Di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar*, 3(1), 42-52.
- Andriani, Durri. (2013). *Metode Penelitian*. Banten: Universitas Terbuka Barlian, E. (2018). Metodologi penelitian kualitatif & kuantitatif.
- Batubara, H. H., & Ariani, D. N. (2018). Implementasi Program Gerakan Literasi Sekolah Di Sekolah Dasar Negeri Gugus Sungai Miai Banjarmasin. *JPSd (Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar)*, 4(1), 15-29.
- Dalman. 2018. *Keterampilan Menulis*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Izzaty, R. E., & Purwanti, I. Y. (2008). *Peningkatan Keterampilan Konseling Dengan Bantuan Media Gambar Sebagai Upaya Mengurangi Hambatan Penyesuaian Diri Anak Prasekolah*. Lap Penelitian (tidak diterbitkan).
- Katherine Schultz, Glynda A. Hull. (2023). *Learning And Literacy Out Of School: Learning Every Day And Everywhere. International Encyclopedia of Education (Fourth Edition)*, Elsevier.
- Kemendikbud. (2016). *Desain Induk Gerakan Literasi*. Jakarta: Direktorat Jendral Pendidikan Dasar dan Menengah.
- Muhsyanur. (2014). *Membaca (Suatu Keterampilan Berbahasa Reseptif)*. Yogyakarta: Buginesia Art.
- Numertayasa, I. W., Suardana, I. P. O., & Adiwijaya, P. A. (2020). The Effect of Literacy Pattern and Mother Tongue on the Language Learning Ability during Learning from Home. *In 4th International Conference on Language, Literature, Culture, and Education (ICOLLITE 2020)* (pp. 310-315). Atlantis Press.
- Nurgiyantoro, B. (2002). *Penilaian dalam pengajaran Bahasa dan sastra*. Yogyakarta. PT. BPFE.
- Palupi, A. N., Widiastuti, D. E., Hidayah, F. N., Utami, F. D. W., & Wana, P. R. (2020). *Peningkatan Literasi di Sekolah Dasar*. Bayfa Cendekia Indonesia.
- Patilima, H. (2013). Peran Pendidik Pos Paud Dalam Membangun Resiliensi Anak. *Jurnal Pendidikan*

- Usia Dini*, 7(1), 173-194.
- Puspitaningrum, A. D. (2019). Pengaruh Literasi dan Kaidah Ejaan Terhadap Kemampuan Menulis Narasi Siswa Kelas V. *Joyful Learning Journal*, 8(4), 213-217.
- Palupi, A. N., Widiastuti, D. E., Hidhayah, F. N., Utami, F. D. W., & Wana, P. R. (2020). *Peningkatan Literasi di Sekolah Dasar*. Bayfa Cendekia Indonesia.
- Patilima, H. (2013). Peran Pendidik Pos Paud Dalam Membangun Resiliensi Anak. *Jurnal Pendidikan Usia Dini*, 7(1), 173-194.
- Puspitaningrum, A. D. (2019). Pengaruh Literasi dan Kaidah Ejaan Terhadap Kemampuan Menulis Narasi Siswa Kelas V. *Joyful Learning Journal*, 8(4), 213-217.
- Sugihartono. (2007). *Model Pembelajaran Inovatif serta Penerapannya Pada SD/SMP CI-BI*. Semarang: Rajawali.
- Sugiyono. (2009). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*. Bandung: Alfabeta CV.
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, Bandung: Alfabeta, Cetakan ke-23.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung : Alfabeta, CV.
- Tarigan, H. G. (2013). *Menulis Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.
- Wulanjani, A. N., & Anggraeni, C. W. (2019). Meningkatkan Minat Membaca Melalui Gerakan Literasi Membaca Bagi Siswa Sekolah Dasar. *Proceeding of Biology Education*, 3(1), 26-31.
- Yusup, F. (2018). Uji Validitas Dan Reliabilitas Instrumen Penelitian Kuantitatif. Tarbiyah: *Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 7(1).